

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA**

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan analisis data tentang hubungan pengetahuan dan perilaku seksual remaja dengan keikutsertaan remaja di Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) SMAN 8 Malang, setelah dilakukan pengumpulan data pada Januari 2016 dengan jumlah responden sebesar 60 siswa. Hasil penyajian data ini diperoleh melalui pengisian kuesioner tingkat pengetahuan dan perilaku seksual.

#### **5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Malang. SMAN 8 Malang merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang terletak di Jl. Veteran No.37 Kota Malang, Jawa Timur 65145. SMAN 8 Malang dapat dikatakan berada di pusat Kota yang berdekatan dengan pusat perbelanjaan dan universitas ternama di Jawa Timur. Sekolah ini memiliki sejumlah siswa 960 yang terdiri dari kelas X, XI dan XII. Masing-masing tingkatan kelas dibagi menjadi 3 jurusan yaitu jurusan Ilmu Bahasa, Matematika dan Ilmu Alam, serta Ilmu Sosial. Adapun yang menjadi responden remaja yang tidak mengikuti PIK KRR pada penelitian ini adalah siswa kelas XI dan X yang masing-masing berjumlah 15 siswa. SMAN 8 Malang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang mempunyai segudang prestasi baik akademik maupun non akademik. Prestasi ini dapat diraih oleh kegiatan ekstra kulikuler di SMAN 8 Malang salah satunya adalah PIK KRR Konresa SMAN 8 Malang. PIK KRR merupakan ekstra kulikuler sekolah yang menaungi pada kesehatan reproduksi remaja dimana remaja dapat

memperoleh informasi dan berkonsultasi permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Jumlah pengurus PIK KRR Konresa tahun kepengurusan 2015/2016 yaitu sejumlah 30 siswa yang terdiri dari kelas X dan XI. PIK KRR Konresa dibina oleh Ibu Rina dan dibantu oleh rekan-rekan guru BK di SMAN 8 Malang.

Penelitian ini menggunakan 60 responden yaitu 30 remaja yang mengikuti PIK KRR dan 30 remaja yang tidak mengikuti PIK KRR di SMAN 8 Malang. Penelitian dilakukan pada tanggal 25 sampai dengan 28 Januari 2016. Pada tanggal 25 dan 26 Januari pukul 08.30 WIB peneliti melakukan penelitian pada remaja yang tidak mengikuti PIK KRR di kelas X sejumlah 15 anak. Kemudian pada tanggal 28 Januari 2016 pukul 10.00 WIB peneliti melakukan penelitian pada remaja yang tidak mengikuti PIK KRR di kelas XI sejumlah 15 anak. Penelitian tersebut dilakukan dengan mengumpulkan remaja pada suatu ruang kelas kemudian menjelaskan prosedur penelitian dan membagikan angket kepada responden. Saat penelitian suasana tenang dan remaja bersedia untuk mengerjakan sendiri tanpa mencontek teman yang lain. Penelitian ini berlangsung selama 30 menit. Sedangkan pada tanggal 27 Januari 2016 pukul 15.00 peneliti melakukan penelitian pada remaja yang mengikuti PIK KRR yang terdiri dari kelas X dan XI sebanyak 30 remaja. Penelitian tersebut bertempat di dalam ruang sekretariat PIK KRR Konresa SMAN 8 Malang. Penelitian yang berlangsung 30 menit tersebut berjalan tenang dan responden mengikuti instruksi peneliti dengan baik.

## 5.2 Karakteristik Responden

Analisis deskriptif ini dimaksud untuk menggambarkan karakteristik responden. Peneliti memperoleh data mengenai usia, jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, jumlah berpacaran dan usia pertama pacaran. Hasil rekapitulasi karakteristik responden dapat dilihat sebagai berikut.

### 5.2.1 Karakteristik Usia Responden

Berdasarkan data penelitian responden di SMAN 8 Malang, distribusi usia responden disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Usia Responden**

Karakteristik (Usia)	Mengikuti PIK KRR		Tidak Mengikuti PIK KRR		Total	
	n	f%	n	f%	N	f%
14 tahun	0	0%	1	3,33%	1	1,67%
15 tahun	5	16,67%	6	20%	11	18,33%
16 tahun	24	80%	20	66,67%	44	73,33%
17 tahun	1	3,33%	2	6,67%	3	5%
18 tahun	0	0%	1	3,33%	1	1,67%
Total	30	100%	30	100%	60	100%

Berdasarkan tabel 5.1, menunjukkan bahwa dari jumlah responden mayoritas berusia 16 tahun yaitu 80% untuk kelompok mengikuti PIK KRR dan 66,67% untuk kelompok tidak mengikuti PIK KRR serta minoritas berusia 14 tahun dan 18 tahun yaitu 0% untuk kelompok mengikuti PIK KRR serta 3,33% berusia untuk kelompok tidak mengikuti PIK KRR.

### 5.2.2 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data hasil penelitian responden SMAN 8 Malang, distribusi jenis kelamin responden disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 5.2 Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin Responden**

Karakteristik (Jenis Kelamin)	Mengikuti PIK KRR		Tidak mengikuti PIK KRR		Total	
	n	f%	N	f%	N	f%
Laki-laki	4	13,33%	9	30%	13	21,67%
Perempuan	26	86,67%	21	70%	47	78,33%

Berdasarkan tabel 5.2, menunjukkan bahwa dari jumlah responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 26 responden (86,67%) pada kelompok mengikuti PIK KRR dan sebanyak 21 responden (70%) pada kelompok tidak mengikuti PIK KRR.

**Tabel 5.3 Distribusi Jenis Kelamin dan Perilaku Seksual Remaja**

Jenis Kelamin	Perilaku Seksual		Jumlah	Prevalensi
	Tidak Berisiko	Berisiko		
Perempuan	43	4	47	0,085
Laki-laki	10	3	13	0,23
Jumlah	53	7	60	

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa prevalensi jenis kelamin yang melakukan perilaku seksual berisiko lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan. Adapun *prevalence rate (PR)* perilaku seksual berisiko laki-laki dibandingkan perempuan adalah sebagai berikut:

$$= 3/13 : 4/47$$

= 2,71

Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa laki-laki berisiko berperilaku seksual berisiko 2,71 kali dibandingkan perempuan.

### 5.2.3 Karakteristik Pendidikan Orang Tua Responden

Berdasarkan data hasil penelitian responden SMAN 8 Malang, distribusi pendidikan orang tua responden disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 5.4 Distribusi Karakteristik Pendidikan Orang Tua Responden**

Jenis Pendidikan Orang Tua	Mengikuti PIK KRR		Tidak mengikuti PIK KRR		Total	
	n	f%	N	f%	$\Sigma n$	$\Sigma f\%$
SD	2	3,33%	3	5%	5	4,17%
SMP	5	8,33%	6	10%	11	9,17%
SMA/SMK	16	26,67%	13	21,67%	29	24,17%
D2	3	5%	0	0%	3	2,5%
D3	5	8,33%	5	8,33%	10	8,33%
S1	25	41,67%	27	45%	52	43,33%
S2	3	5%	6	10%	9	7,5%
S3	1	1,67%	0	0%	1	0,83%

Berdasarkan tabel 5.4, menunjukkan bahwa dari 120 orang tua responden pada kedua kelompok mayoritas orang tua berpendidikan S1 yaitu sebanyak 52 orang (43,33%) dan minoritas orang tua berpendidikan S3 yaitu sebanyak 1 orang (0,83%).

### 5.2.4 Karakteristik Pekerjaan Orang Tua Responden

Berdasarkan data hasil penelitian responden SMAN 8 Malang, distribusi pekerjaan orang tua responden disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 5.5 Distribusi Karakteristik Jenis Pekerjaan Orang Tua Responden**

Jenis Pekerjaan Orang Tua	Mengikuti PIK KRR		Tidak mengikuti PIK KRR		Total	
	N	f%	N	f%	$\Sigma n$	$\Sigma f\%$
Dosen	2	3,33%	1	1,67%	3	2,5%
Guru	4	6,66%	5	8,33%	9	7,5%
Ibu Rumah Tangga (IRT)	15	25%	19	31,67%	34	28,33%
Karyawan	0	0%	4	6,67%	4	3,33%
Kuli Bangunan	1	1,67%	0	0%	1	0,83%
Pegawai Swasta	17	28,33%	14	23,33%	31	25,83%
Pembantu Rumah Tangga	1	1,67%	0	0%	1	0,83%
Pensiunan	0	0%	1	1,67%	1	0,83%
PNS	8	13,33%	8	13,33%	16	13,33%
TNI AL	1	1,67%	0	0%	1	0,83%
Wiraswasta	11	18,33%	8	13,33%	19	15,83%

Berdasarkan tabel 5.5, menunjukkan bahwa dari 120 orang tua responden pada kedua kelompok mayoritas jenis pekerjaan orang tua responden adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 34 orang (28,33%) dan minoritas jenis pekerjaan orang tua responden yaitu kuli bangunan, pembantu rumah tangga, pensiunan, dan TNI AL yaitu masing-masing sebanyak 1 orang (0,83%).

### 5.2.5 Karakteristik Jumlah Berpacaran Responden

Berdasarkan data hasil penelitian responden SMAN 8 Malang, distribusi jumlah berpacaran responden disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 5.6 Distribusi Karakteristik Frekuensi Memiliki Pacar Responden**

Frekuensi Memiliki Pacar	Mengikuti PIK KRR		Tidak mengikuti PIK KRR	
	n	f%	n	f%
Belum pernah	10	33,33%	8	26,67%
1 kali	6	20%	4	13,33%
2 kali	11	36,67%	6	20%
3 kali	2	6,67%	9	30%
4 kali	1	3,33%	1	3,33%
5 kali	0	0%	1	3,33%
6 kali	0	0%	1	3,33%

Berdasarkan tabel 5.6, menunjukkan bahwa dari jumlah responden mayoritas pernah berpacaran yaitu dengan mayoritas frekuensi memiliki pacar responden adalah 2 kali (36,67%) pada kelompok mengikuti PIK KRR dan 3 kali (30%) pada kelompok tidak mengikuti PIK KRR serta minoritas frekuensi memiliki pacar responden adalah 5 dan 6 kali (0%) pada kelompok mengikuti PIK KRR dan 4,5,6 kali (3,33%) pada kelompok tidak mengikuti PIK KRR.

### 5.2.6 Karakteristik Usia Pertama Kali Berpacaran Responden

Berdasarkan data hasil penelitian responden SMAN 8 Malang, distribusi usia pertama kali berpacaran responden disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 5.7 Distribusi Karakteristik Usia Pertama Kali Berpacaran Responden**

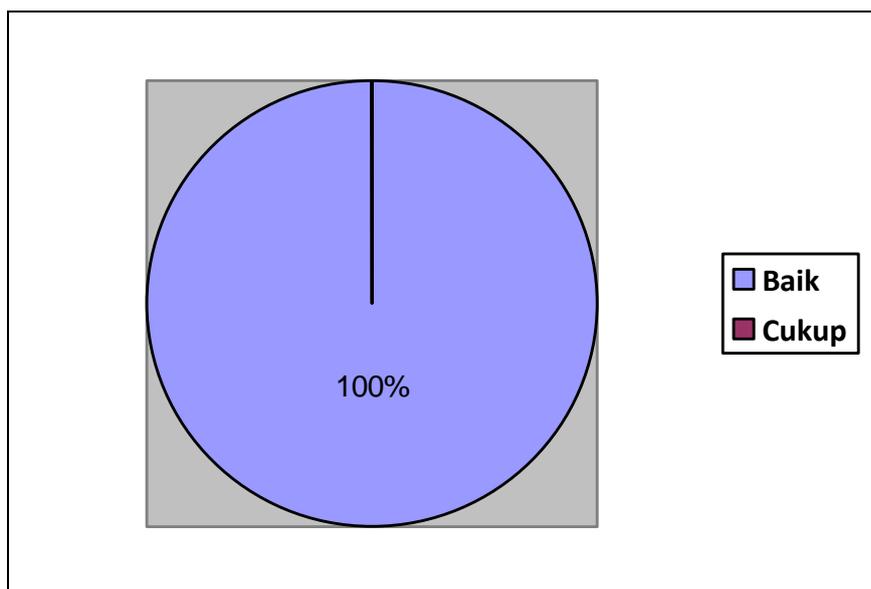
Usia Pertama Kali Beracaran	Mengikuti PIK KRR		Tidak mengikuti PIK KRR		Total	
	n	f%	n	f%	N	f%
10 tahun	0	0%	1	4,54%	1	2,38%
11 tahun	1	5%	1	4,54%	2	4,76%

12 tahun	3	15%	5	22,72%	8	19,05%
13 tahun	5	25%	3	13,63%	8	19,05%
14 tahun	3	15%	4	18,18%	7	16,67%
15 tahun	8	40%	7	31,81%	15	35,71%
16 tahun	0	0%	1	4,54%	1	2,38%
Total	20	100%	22	100%	42	100%

Berdasarkan tabel 5.7, menunjukkan bahwa dari jumlah responden mayoritas usia pertama kali responden berpacaran adalah pada usia 15 tahun yaitu sebanyak 8 (40%) responden untuk kelompok mengikuti PIK KRR dan sebanyak 7 (31,81%) responden untuk kelompok tidak mengikuti PIK KRR.

### 5.3 Gambaran Tingkat Pengetahuan

#### 5.3.1 Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja yang Mengikuti PIK KRR di SMAN 8 Malang



**Gambar 5.1 Diagram Tingkat Pengetahuan Remaja yang Mengikuti PIK KRR di SMAN 8 Malang**

Berdasarkan gambar 5.1 menunjukkan bahwa seluruh responden remaja yang mengikuti PIK KRR mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 30 (100%) remaja sedangkan yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tingkat pengetahuan kurang tidak ditemukan. Hal ini berdasarkan pada distribusi frekuensi jawaban responden dalam menjawab pertanyaan di kuesioner yang tertera sebagai berikut.

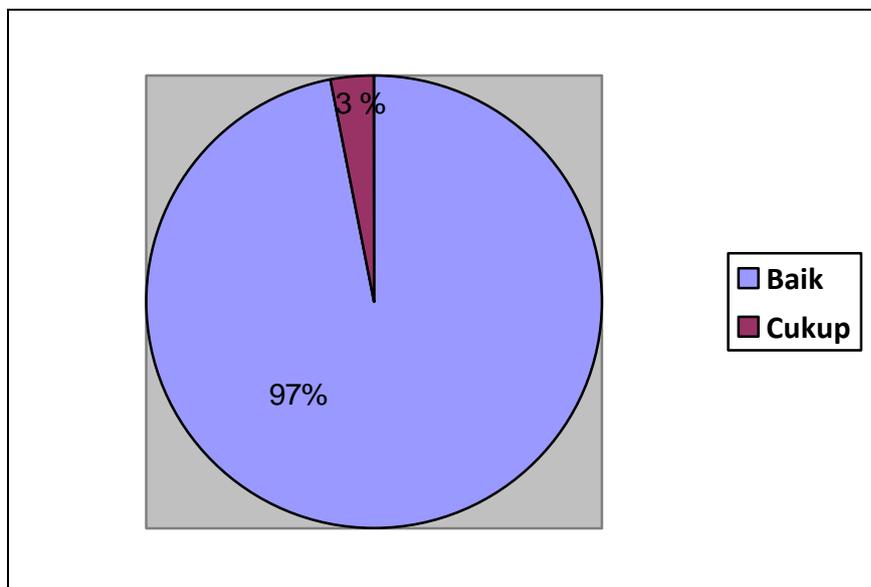
**Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden yang Mengikuti PIK KRR pada Kuesioner Tingkat Pengetahuan**

No.	Konten Pertanyaan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		n	f%	n	f%
1.	Reproduksi adalah suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya.	29	96,67%	1	3,33%
2.	Masa puber adalah masa perubahan struktur tubuh dari anak-anak menuju dewasa.	29	96,67%	1	3,33%
3.	Ciri pubertas pada remaja putra salah satunya adalah telah mengalami mimpi basah.	30	100%	0	0%
4.	Ciri pubertas pada remaja putri salah satunya adalah terjadi menstruasi.	30	100%	0	0%
5.	Remaja perlu mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi supaya tidak terjerumus dalam perilaku seksual yang bebas.	30	100%	0	0%
6.	Pada perkembangan jaman dan kemajuan teknologi menyebabkan adanya pergeseran dan perubahan nilai sehingga membuat seks dianggap sesuatu yang tidak sakral lagi.	27	90%	3	10%
7.	Kurangnya pengetahuan tentang seksualitas merupakan salah satu penyebab terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) pada remaja.	30	100%	0	0%
8.	Masa subur adalah masa dimana terjadi pelepasan sel telur pada perempuan sampai terjadi menstruasi.	20	66,67%	10	33,33%
9.	Sperma mampu membuahi sel telur pada saat perempuan mengalami masa subur.	26	86,67%	4	13,33%
10.	Akibat aborsi yang tidak aman dapat terjadi perdarahan.	27	90%	3	10%
11.	IMS (Infeksi Menular Seksual) adalah infeksi yang menyerang organ kemaluan akibat hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan.	30	100%	0	0%

12.	IMS dapat ditularkan melalui berciuman dengan orang yang mengidap penyakit menular seksual.	25	83,33%	5	16,67%
13.	Rasa panas dan mengeluarkan nanah dari alat kelamin merupakan tanda IMS.	29	96,96%	1	3,33%
14.	HIV/AIDS dapat ditularkan melalui hubungan seksual.	30	100%	0	0%
15.	AIDS adalah sekumpulan gejala yang ditimbulkan karena menurunnya kekebalan tubuh akibat terinfeksi HIV.	30	100%	0	0%
16.	Yang seharusnya dilakukan agar terhindar dari penyakit menular seksual adalah tidak melakukan hubungan seks dengan pekerja seks komersial.	28	93,33%	2	6,67%
17.	Berciuman bibir dengan pasangan adalah perilaku seksual yang beresiko IMS dan kehamilan tidak diinginkan.	14	46,67%	16	53,33%
18.	Mengonsumsi narkotika dan alkohol dapat memicu hubungan seksual.	23	76,67%	7	23,33%
19.	Melihat adegan film porno akan merangsang perilaku seksual.	30	100%	0	0%
20.	Hubungan seksual sebaiknya dilakukan setelah menikah.	30	100%	0	0%

Berdasarkan tabel 5.8 mayoritas responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Hanya ditemukan responden memiliki pengetahuan kurang pada pertanyaan no.8 yaitu tentang organ reproduksi, no.18 dan no.17 tentang perilaku seksual.

### 5.3.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja yang Tidak Mengikuti PIK KRR di SMAN 8 Malang



**Gambar 5.2 Diagram Tingkat Pengetahuan Remaja yang Tidak Mengikuti PIK KRR di SMAN 8 Malang**

Berdasarkan gambar 5.2 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan remaja yang tidak mengikuti PIK KRR yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 (97%) remaja sedangkan yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 1 (3%) remaja dan tidak ditemukan remaja yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Hal ini berdasarkan pada distribusi frekuensi jawaban responden dalam menjawab pertanyaan di kuesioner yang tertera sebagai berikut.

**Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden yang Tidak Mengikuti PIK KRR pada Kuesioner Tingkat Pengetahuan**

No.	Konten Pertanyaan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		n	f%	n	f%
1.	Reproduksi adalah suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya.	29	96,67%	1	3,33%
2.	Masa puber adalah masa perubahan struktur tubuh dari anak-anak menuju dewasa.	29	96,67%	1	3,33%
3.	Ciri pubertas pada remaja putra salah satunya adalah telah mengalami mimpi basah.	29	96,67%	1	3,33%
4.	Ciri pubertas pada remaja putri salah satunya adalah terjadi menstruasi.	30	100%	0	0%
5.	Remaja perlu mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi supaya tidak terjerumus dalam perilaku seksual yang bebas.	30	100%	0	0%
6.	Pada perkembangan jaman dan kemajuan teknologi menyebabkan adanya pergeseran dan perubahan nilai sehingga membuat seks dianggap sesuatu yang tidak sakral lagi.	27	90%	3	10%
7.	Kurangnya pengetahuan tentang seksualitas merupakan salah satu penyebab terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) pada remaja.	29	96,67%	1	3,33%
8.	Masa subur adalah masa dimana terjadi pelepasan sel telur pada perempuan sampai terjadi menstruasi.	26	86,67%	4	13,33%
9.	Sperma mampu membuahi sel telur pada saat perempuan mengalami masa subur.	25	83,33%	5	16,67%
10.	Akibat aborsi yang tidak aman dapat terjadi perdarahan.	29	96,67%	1	3,33%
11.	IMS (Infeksi Menular Seksual) adalah infeksi yang menyerang organ kemaluan akibat hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan.	30	100%	0	0%

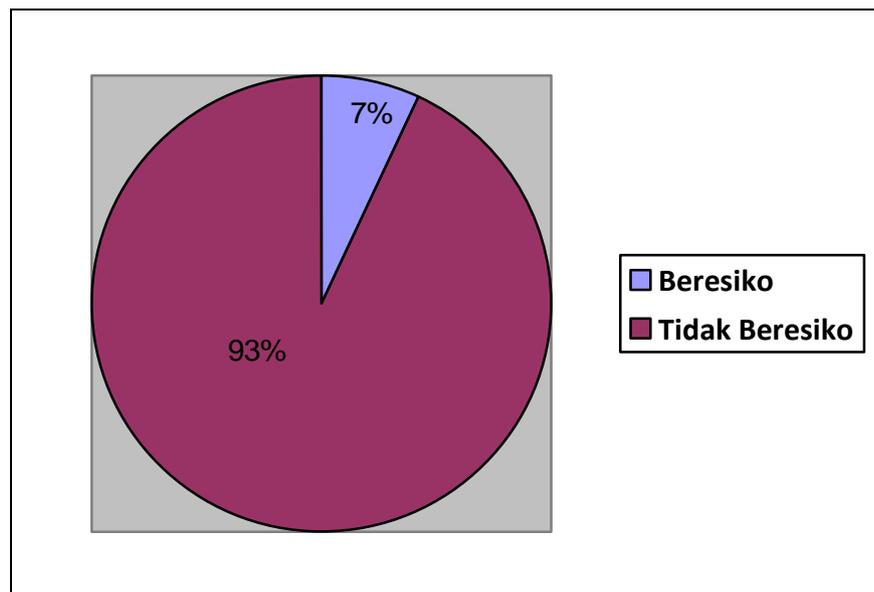
12.	IMS dapat ditularkan melalui berciuman dengan orang yang mengidap penyakit menular seksual.	17	56,67%	13	43,33%
13.	Rasa panas dan mengeluarkan nanah dari alat kelamin merupakan tanda IMS.	25	83,33%	5	16,67%
14.	HIV/AIDS dapat ditularkan melalui hubungan seksual.	30	100%	0	0%
15.	AIDS adalah sekumpulan gejala yang ditimbulkan karena menurunnya kekebalan tubuh akibat terinfeksi HIV.	30	100%	0	0%
16.	Yang seharusnya dilakukan agar terhindar dari penyakit menular seksual adalah tidak melakukan hubungan seks dengan pekerja seks komersial.	28	93,33%	2	6,67%
17.	Berciuman bibir dengan pasangan adalah perilaku seksual yang beresiko IMS dan kehamilan tidak diinginkan.	9	30%	21	70%
18.	Mengonsumsi narkotika dan alkohol dapat memicu hubungan seksual.	24	80%	6	20%
19.	Melihat adegan film porno akan merangsang perilaku seksual.	29	96,67%	1	3,33%
20.	Hubungan seksual sebaiknya dilakukan setelah menikah.	29	96,67%	1	3,33%

Berdasarkan tabel 5.9 mayoritas responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Hanya ditemukan responden memiliki pengetahuan kurang pada pertanyaan no.12 yaitu tentang IMS, no.17 dan no.18 tentang perilaku seksual.

## 5.4 Gambaran Perilaku Seksual

### 5.4.1 Gambaran Perilaku Seksual Remaja yang Mengikuti PIK KRR di SMAN

#### 8 Malang



**Gambar 5.3 Diagram Perilaku Seksual Remaja yang Mengikuti PIK KRR di SMAN 8 Malang**

Berdasarkan gambar 5.4 menunjukkan bahwa mayoritas perilaku seksual remaja yang mengikuti PIK KRR yaitu perilaku seksual yang tidak beresiko sebanyak 28 (93%) remaja sedangkan yang mempunyai perilaku seksual beresiko sebanyak 2 (7%) remaja. Hal ini berdasarkan pada distribusi frekuensi jawaban responden dalam menjawab pertanyaan di kuesioner yang tertera sebagai berikut.

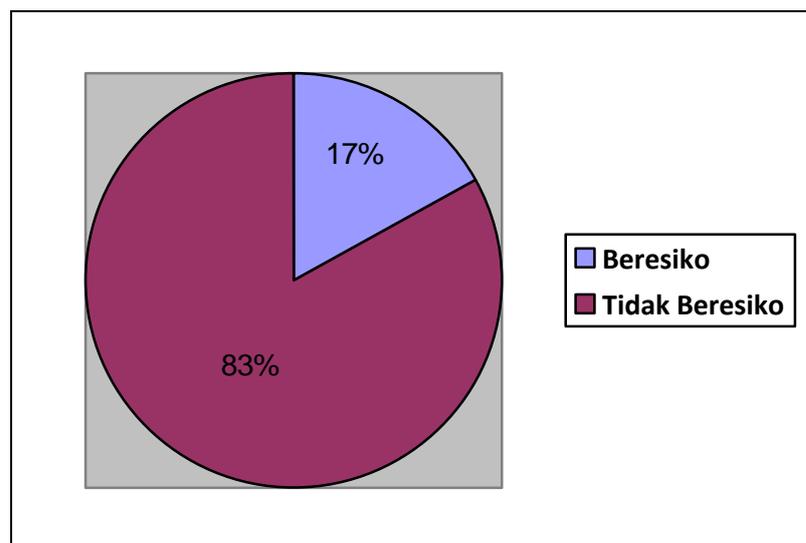
**Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden yang Mengikuti PIK KRR pada Kuesioner Perilaku Seksual Remaja**

No.	Pernyataan	Jawaban Ya		Jawaban Tidak	
		n	f%	N	f%
1.	Saya mengatakan dengan tegas untuk tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah.	30	100%	0	0%
2.	Saya menolak jika pacar mengajak untuk menonton film porno.	30	100%	0	0%
3.	Saya melakukan kontak mata (melihat/melirik) dengan lawan jenis untuk mendapat perhatiannya.	20	66,67%	10	33,33%
4.	Saya berjalan-jalan dan mengobrol ketika bersama pasangan.	24	80%	6	20%
5.	Saya bergandengan tangan apabila bersama pasangan.	13	43,33	17	56,67%
6.	Saya memeluk pasangan ketika berpacaran.	13	43,33%	17	56,67%
7.	Saya mencium atau dicium pipi karena sangat menyayangi pasangan saya.	7	23,33%	23	76,67%
8.	Saya mencium atau dicium kening karena sangat menyayangi pasangan saya.	5	16,67%	25	83,33%
9.	Saya berciuman bibir dengan pasangan ketika pacaran.	2	6,67%	28	93,33%
10.	Saya melakukan tindakan lebih dari pernyataan yang diatas ketika bersama pasangan saya.	0	0%	30	100%

Berdasarkan tabel 5.10 diketahui keusioner yang berisi konten pernyataan perilaku seksual remaja. Perilaku seksual terbagi atas perilaku seksual remaja yang tidak beresiko yaitu remaja melakukan kontak mata, mengobrol, jalan-jalan, bergandengan tangan dengan lawan jenis, memeluk, cium pipi, cium kening, dan cium pipi yang terwakili pada pernyataan nomor 1-8.

Serta perilaku seksual yang beresiko yaitu cium bibir dan tindakan lebih dari tindakan tersebut yang terwakili pada pernyataan nomor 9-10. Didapatkan hasil bahwa semakin berat kategori perilaku seksual yang dilakukan oleh responden, semakin kecil jumlah responden yang menjawab Ya, terutama nomor 10 tidak terdapat responden menjawab Ya dan pada nomor 9 terdapat 2 responden yang menjawab Ya. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku seksual tidak beresiko dan hanya ditemukan 2 responden dengan perilaku seksual beresiko.

#### 5.4.2 Gambaran Perilaku Seksual Remaja yang Tidak Mengikuti PIK KRR di SMAN 8 Malang



**Gambar 5.4 Diagram Perilaku Seksual Remaja yang Tidak Mengikuti PIK KRR di SMAN 8 Malang**

Berdasarkan gambar 5.5 menunjukkan bahwa mayoritas perilaku seksual remaja yang tidak mengikuti PIK KRR yaitu perilaku seksual yang tidak beresiko sebanyak 25 (83%) remaja sedangkan yang mempunyai perilaku seksual beresiko sebanyak 5 (17%) remaja. Hal ini berdasarkan pada distribusi

frekuensi jawaban responden dalam menjawab pertanyaan di kuesioner yang tertera sebagai berikut.

**Tabel 5.11 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden yang Tidak Mengikuti PIK KRR pada Kuesioner Perilaku Seksual Remaja**

No.	Pernyataan	Jawaban Ya		Jawaban Tidak	
		n	f%	n	f%
1.	Saya mengatakan dengan tegas untuk tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah.	30	100%	0	0%
2.	Saya menolak jika pacar mengajak untuk menonton film porno.	29	96,67%	1	3,33%
3.	Saya melakukan kontak mata (melihat/melirik) dengan lawan jenis untuk mendapat perhatiannya.	12	40%	18	60%
4.	Saya berjalan-jalan dan mengobrol ketika bersama pasangan.	26	86,67%	4	13,33%
5.	Saya bergandengan tangan apabila bersama pasangan.	12	40%	18	60%
6.	Saya memeluk pasangan ketika berpacaran.	3	10%	27	90%
7.	Saya mencium atau dicium pipi karena sangat menyayangi pasangan saya.	5	16,67%	25	83,33%
8.	Saya mencium atau dicium kening karena sangat menyayangi pasangan saya.	6	20%	24	80%
9.	Saya berciuman bibir dengan pasangan ketika pacaran.	5	16,67%	25	83,33%
10.	Saya melakukan tindakan lebih dari pernyataan yang diatas ketika bersama pasangan saya.	0	0%	30	100%

Berdasarkan tabel 5.11 didapatkan hasil bahwa semakin berat kategori perilaku seksual yang dilakukan oleh responden, semakin kecil jumlah responden yang menjawab Ya, terutama nomor 10 tidak terdapat responden menjawab Ya

dan pada nomor 9 terdapat 5 responden yang menjawab Ya. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku seksual tidak beresiko dan hanya ditemukan 5 responden dengan perilaku seksual beresiko.

## 5.5 Analisis Bivariat

### 5.5.1 Hasil Analisa Tingkat Pengetahuan

**Tabel 5.12 Hasil Analisa Uji Mann-Whitney pada Penilaian Tingkat Pengetahuan Remaja yang Mengikuti dan yang Tidak Mengikuti PIK KRR di SMAN 8 Malang**

Status Responden	Tingkat Pengetahuan						Total		sig
	Baik		Cukup		Kurang		n	f%	
	n	f%	n	f%	n	f%			
Ikut PIK KRR	30	100%	0	0%	0	0%	30	100%	0,471
Tidak Ikut PIK KRR	29	97%	1	3%	0	0%	30	100%	

Setelah menyusun dan mentabulasikan data hasil penelitian seperti yang telah disajikan sebelumnya, kemudian dicari perbedaan tingkat pengetahuan remaja yang mengikuti dan yang tidak mengikuti PIK KRR dengan menggunakan uji Mann-Whitney pada tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Dari hasil uji tersebut didapatkan nilai signifikansi 0,471 ( $p > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  gagal ditolak dan kesimpulan yang didapatkan adalah tidak terdapat hubungan pengetahuan remaja dengan keikutsertaan remaja di PIK KRR SMAN 8 Malang.

### 5.5.2 Hasil Analisa Perilaku Seksual

**Tabel 5.13 Hasil Analisa Fisher's Exact Test Pada Penilaian Perilaku Seksual Remaja yang Mengikuti dan yang Tidak Mengikuti PIK KRR di SMAN 8 Malang**

Status Responden	Perilaku Seksual				Total		sig
	Beresiko		Tidak Beresiko		n	f%	
	n	f%	n	f%			
Ikut PIK KRR	2	7%	28	93%	30	100%	0,424
Tidak Ikut PIK KRR	5	17%	25	83%	30	100%	

Setelah menyusun dan mentabulasikan data hasil penelitian seperti yang telah disajikan sebelumnya, kemudian dicari perbedaan perilaku seksual remaja yang mengikuti dan yang tidak mengikuti PIK KRR dengan menggunakan Fisher's Exact Test pada tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Dari hasil uji tersebut didapatkan nilai signifikansi 0,424 ( $p > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  gagal ditolak dan kesimpulan yang didapatkan adalah tidak terdapat hubungan perilaku seksual remaja dengan keikutsertaan remaja di PIK KRR SMAN 8 Malang.